Analisis Strategi Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang

Roliza Perantika¹, Nurlaili², Alimni³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹perantikaroliza@gmail.com

²nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³alimni@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This research is motivated by observational data which shows the acquisition of results from parents' strategies in instilling Islamic religious values in children. To respond to this, the researchers conducted a study aimed at finding out the strategies of parents in instilling Islamic values in their children. The objectives to be achieved are to identify, describe, and analyze parents' strategies for instilling Islamic religious values in children. This research is descriptive qualitative research. This research was conducted on 17 parents in the Tapak Gedung Village community. Research data was obtained from observation, interviews, and documentation. The results of this study are about how parents' strategies for instilling Islamic values in children. The role of parents in the family is to become educators/teachers at home, parents as facilitators; provide all the needs of children, parents as motivators; give encouragement, support, and encouragement to children, parents as advisers; counselors and supervisors for children and parents as influencers; as a role model and friend who is imitated by children. Islamic religious values are the values of aqidah, morals, and values of worship. Parents' strategy in instilling Islamic values is essential, considering that parents are the first to introduce Islamic values and educate their children, however, as children mature, higher education is also needed, especially in instilling Islamic values. in children.

Keywords: Parental Strategy; Islamic Values;

How to cite this article:

Perantika, R., Nurlaili, Alimni. (2023). Analisis Strategi Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak di Masyarakat Desa Tapak Gedung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 136-143.

PENDAHULUAN

Strategi merupakan hal yang penting untuk di rancang oleh siapa pun dalam rangkaian untuk mencapai suatu tujuan. Dapat di artikan strategi pembelajaran itu sendiri merupakan perencanaan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari penjelasan di atas perlu dicermatinyaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi di susun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pendidikan agama Islam tentunya strategi itu sangat diperlukan. Pendidikan merupakan salah satu urgency faktor yang berperan besar dalam kehidupan manusia. Berbagai usaha edukatif menjadi kebutuhan pokok (primary need) bagi manusia guna mendorong serta mengembangkan potensi yang mereka miliki. Suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Brubacher bukunya *Modern philosop of Education* dalam Sukiyat Pendidikan di artikan sebagai proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman dan alam semesta.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pelaksanaan di terapkan melalui lembaga pendidikan yang mulai dari level terendah sampai ketinggian perguruan tinggi, Sehingga melalui pendidikan yang baik akan tumbuh kebiasaan baik dalam hal lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Adapun makna yang terkandung dalam pendidikan adalah untuk membentuk keperibadian manusia.

Dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taqwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai mana yang di cantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang sebagai berikut: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkai mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas tujuan pendidikan nasional, untuk mengembangkan potensi peserta didik, terutama pada aspek akhlak mulia. menempatkan akhlak manusia sebagai watak kebangsaan yang beradab, jika suatu bangsa tidak diutamakan adab dan akhlak maka untuk kemajuan suatu bangsa akan terjadi remaja memiliki akhlak bobrok, jika akhlaknya tidak sesuai dengan di ajarkan dalam agama maka akan seperti apa peradaban bangsa yang akan datang. Karena keperibadian guru sangat berpengaruh pada pertumubuhan anak didik, setelah di rumah didik oleh orang tua, saudara-saudaranya dan orang lebih tua. Prilaku yang sudah baik dari rumah di tingkatkan/ditumbuh kembangkan, sedangkan perilaku yang kurang baik di luruskan, di beritahukan, di ajarkan bahwa perilaku tersebut tidak baik, prilaku kurang sopan, kurang santun .

Jadi dapat di simpulkan penjelasan di atas guru yang memiliki makna digugu dan ditiru, dipercaya dan dicontoh. Secara tidak langsung juga memberikan karakter pada

peserta didiknya, oleh karena itu profil dan penampilan seorang guru harus membentuk karakter yang kuat, terkhusus Guru Akidah Akhlak dituntut untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Di samping itu pelaksanaan pendidikan terkhusus di MAN 2 Kota Bengkulu pembentukan akhlak yang baik merupakan suatu misi yang paling utama untuk dilakukan oleh guru terhadap akhlak anak didiknya, karena guru orang yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait dengan proses pembentukan akhlak Sekolah atau madrasah memiliki peran untuk mengajarkan kebiasaan-kebiasaan untuk membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan kebiasaan baik serta menanamkan perilaku budi pekerti yang baik kepada siswa. Dalam hal ini karakter kejujuran dan disiplin diterapkan di sekolah tersebut.

Untuk itu Sekolah Madrasah dalam hal ini MAN 2 Kota Bengkulu, kejujuran dan disiplin sangatlah perlu diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena dengan meningkatkan menerapkan strategi akan membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar serta memperkuat hubungan sosial yang baik. Maka dari itu penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang, Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai Kejujuran dan Kedisiplinan pada siswa Man 2 Kota Bengkulu. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran dan pengajaran yang baik.

Lembaga sekolah ini merupakan yang berorientasi pada pembentukan akhlak yang baik pada akhlak anaknya. Dalam aktifitas sehari-hari di rumah di sekolah setiap guru terkhusus guru mata pelajaran akidah akhlak selalu menghadapi karakteristik anak yang berbeda-beda. Namun, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan keluarga, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teknologi seperti hp, televisi dan media lainnya, serta sekolah yang baik dalam hal ini terutama akhlak guru-gurunya. Madrasah Aliyah Negeri MAN 2 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan akhlak anak-anaknya.

tekanan dari teman-temannya, berbohong/tidak jujur untuk menutupi kesalahan dan kekurangan akibat gengsi, tidak melakukan tugas tepat waktu, Shalat lima waktu sering ditunda/bolong apalagi pada saat shalat Zuhur. Masih ada siswa yang berperilaku tidak disiplin seperti tidak tepat waktu saat bersekolah, tidak tepat waktu masuk kelas, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas gurunya, berpakaian tidak rapi, tidak lengkap, tidak mengenakan seragam sekolah seperti memakai sandal, tidak ikut ekstrakurikuler seperti matrikulasi, tidak melaksanakan piket kelas, tidak berdoa berjamaah dan tidak masuk sekolah tanpa informasi, belum sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diamanahkan, serta kurang peduli terhadap kebutuhannya sendiri. Tetapi disini masih ada siswa yang mempunyai akhlak belum sesuai yang diinginkan dan masih ada yang beranggapan nilai yang besar akan menjamin kesuksesan masa depan seseorang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara se-

cara langsung dengan guru BK (Bimbingan Konsling) juga menjabat sebagai Waka Kesiswaan menyatakan bahwa siswa siswi MAN 2 memang masih banyak siswa yang belum menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang baik, karena tata tertib masih saja ada yang melanggar seperti datang terlambat, sering keluar masuk ketika proses belajar mengajar, melompat pagar, bolos, tidak mau mengakui kesalahan yang di buat dan lain sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersipat deskriptif yang diadakan di MAN 2 kota Bengkulu dengan informan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, siswa. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan obeservasi, wawancara, dokumentasi, setelah data di dapat kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai Kejujuran dan disiplin pada siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan Keteladanan contoh yang baik. Siswa disetiap kegiatan serta dalam proses pembelajaran selalu menerapkan perilaku jujur kepada setiap orang dimanapun berada. Perilaku jujur seperti mengerjakan tugas dengan jujur tidak mencontek, ketika sholat dhuha siswa yang terlambat tanpa dikawal langsung melaksanakan sholat, mengembalikan barang yang bukan hak miliknya ketika di lingkungan masjid dan di ruang kelas. Guru Akidah memberikan kegiatan seponatan kepada siswa ketika melakukan kesalahan seperti tidak jujur dalam mengambil barang temannya dan menegur ketika siswa buang sampah sembarangan dll.
- b. Pengkondisian lingkungan. Disini untuk menyediakan sarana fisik dalam menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah disediakan tong sampah, alat kebersihan, menyediakan slogan-slogan dan aturan sebagai motivasi siswa dalam meningkatkan kualitas minat belajar siswa. Adapun sarana fisik meningkatkan kejujuran dalam pembelajaran dilakukan oleh guru menggunakan contoh media sisi TV, Allah SWT maha melihat tanpa di perlihatkan.
- c. Memberikan kegiatan rutin. Yang harus di lakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsesten seperti sholat dhuhah berjama'ah tepat waktu, datang tepat waktu masuk kelas ketika bel berbunyi, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dilihat juga dengan kondisi sekarang ini siswa belajar online dan offline ketika dirumah diminta jujur dalam mengisi soal tugas tanpa mencontek.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah dalam menanamkan kejujuran dan disiplin pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu yaitu memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada siswa, kegiatan seponatan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Zuriyah Nurzakiah seperti yang di terangkan di atas. Dari paparan data sebelumnya dapat di kemukakan hasil temuan terkait dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan nilai kejujuran dan Disiplin pada siswa diantara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan keteladanan contoh yang baik kepada peserta didik untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri dan tugas serta kewajiban yang telah diberikan.
- b. Melakukan kegiatan seponatan pada saat itu juga ketika mengetahui siswa bersikap dan bertingkah laku yang kurang baik, tidak sopan seperti berbicara teriak ketika meminta meminta sesuatu kepada teman-temannya.
- c. Memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan sesutu perbuatan yang buruk, tidak baik. Seperti ketika siswa membuang sampah sembarangan.
- d. Pengkondisian lingkungan dengan memberikan fasilitas sarana. Seperti alat kebersihan, tempat sampah, menyediakan selogan-slogan untuk mewujudkan nilai disiplin siswa.
- e. Memberikan kegiatan rutin kepada peserta didik secara terus menerus dan konsesten,memberi motivasi,teguran ketika siswa melakukan kesalahan, kegiatan rutin seperti bersalaman, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Karakter Nilai Kejujuran Dan Disiplin Siswa MAN 2 Kota Bengkulu

Keadaan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri ini secara umum bisa dikatakan baik. Siswa-siswi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah telah ditentukan. Seperti kejujuran, membiasakan berperilaku yang baik dan jujur kepada semua orang, baik dalam ucapan, tingkah laku dan perbuatan, bertanggung jawab atas perbuatan sendiri.

Sedangan dari karakter disiplin siswa di biasakan datang tepat waktu kesekolah, sholat dhuha berjama'ah, bel berbunyi langsung masuk kelas dan siap melaksanakan aktifitas belajar mengajar, mengerjakan tugas yang telah diamanahkan gurunya, secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun ,ada beberapa siswa-siswi yang menunjukkan sikap dan tingkah laku yang belum sesuai dengan keinginan dan harapan para orang tua dan guru seperti masih ada yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugastugasnya dirumah, mengambil barang seperti pena temannya tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya. Prilaku tersebut tidak lepas dari dipengaruhi oleh beberapa faktor orang tua, lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

Faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter nilai kejujuran dan Disiplin siswa Di MAN 2 Kota Bengkulu

Pendidikan akidah akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya mengembangkan seluruh potensi manusia itu sendiri baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Untuk itu dalam proses pembelajaran Akidah akhlak khususnya dalam penanaman karakter nilai kejujuran dan disiplin pada siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua. Dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin pada anak itu tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan yang utama juga dari orang tua, karena ketika anak sampai dirumah peserta didik kebiasaan, tindakan sikap oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak kesehariannya. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan

pendidik yang utama bagi anak. Dengan demikian awal pembentukan karakter adalah orang tua sendiri terutama dalam pembentukan jiwa keagamaan, selama ini yang diterima oleh siswa dalam arti apabila lingkungan keluarganya baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan karakter pada siswa terutama karakter kejujuran dan disiplin.

- b. Kurangnya kesadaran para peserta didik. Siswa kurang sadar akan pentingnya menerapkan nilai kejujuran dan disiplin di sekolah dan lingkungan keluarga, tentunya disini harus kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin. Hal ini sangat diperlukan kerja sama sebagai menggalakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan anak yang berkualitas dalam berkarir bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadi bekal siswa untuk menuju masa depan yang bagus memiliki potensi, berprestasi serta berakhlakul karimah.
- c. Faktor lingkungan. Lingkungan pergaulan seperti rumah tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Kedua lingkungan ini melibatkan peran masyarakat dan guru. Siswa bergaul dengan teman dan orang-orang terdekat dengan tempat tinggalnya, maka perilaku orang tersebut secara langsung bisa melekat pada diri anak tersebut. Penggunaan media, jika di lingkungan bergaul dengan anak yang baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang baik pula. Sementara sekolah merupakan lingkungan tempat belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran dan tidaknya dalam pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya berpengaruh di lingkungan sekitar, jika di lingkungan tersebut mampu memberikan contoh dan cerminan yang baik dalam hal-hal positif tentunya akan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga anak tersebut mampu memberikan kontribusi yang baik dalam proses pendidikan.

Jika kondisi lingkungan terbukti tidak baik tentunya akan berpengaruh dalam memaksimalkan proses pendidikan di sekolah tersebut. Tentunya di sini di harapkan adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan lingkungan sekitar tentunya untuk mewujudkan anak yang disiplin, jujur dan berakhlakul karima sesuai dengan yang diharapkan adanya kebijakan mempertimbangkan, menentukan lingkungan yang baik pada anak. Demi terciptanya generasi yang sesuai keinginan dan harapan orang tua untuk bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi guru Akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin siswa di MAN 2 Kota Bengkulu, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter kejujuran dan disiplin pada siswa di MAN 2 Kota Bengkulu dapat dinyatakan baik, dilihat dari contoh yang diberikan oleh guru-guru akidah akhlak dalam menanamkan kedisiplinan pada anak dengan memberikan keteladanan atau pemberian contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu, kegiatan rutin ikut melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, ketika bel pembelajaran berbunyi langsung masuk kelas, sedangkan dilihat dari kejujuran guru-guru akidah akhlak memberikan keteladanan dengan memberikan

cerminan yang baik, berkata yang sopan, santun dalam menghadapi siswa-siswinya jika ada kesalahan pada siswa memberikan teguran, arahan dan nasehat supaya anak berperilaku lebih baik lagi serta bertanggung jawab pada diri sendiri. Dilihat dari pengkondisian lingkungan sekolah telah menyediakan alat kebersihan dan tempat sampah disetiap ruang, menyediakan slogan-slogan dan aturan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa serta menggunakan media pembelajaran sisi TV meningkatkan kejujuran, Allah SWT maha melihat tanpa di perlihatkan.

2. Keadaan karakter nilai kejujuran dan disiplin siswa MAN 2 Kota Bengkulu. Secara umum bisa di katakan baik. Anak-anak melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan oleh peraturan sekolah, datang tepat waktu, sholat dhuha berjama'ah, membuang sampah pada tempatnya, berkata yang baik dan santun. Keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, ada beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap yang belum sesuai dengan keinginan dan harapan seperti masih kurang peduli dengan tanggung jawab dirinya sendiri, seperti datang terlambat, masih ada yang mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas terlambat, mengambil pena temannya tanpa izin dulu. Prilaku tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan orang tua di rumah, media, lingkungan masyarakat sekitar.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi proses penanaman karakter nilai kejujuran dan disiplin pada siswa diantaranya adalah (a) Motivasi dan dukungan dari keluarga terutama kedua orang tua (b) Kurangnya kesadaran para peserta didik (c). Faktor lingkungan, pergaulan, media dan sekolah) Dari ketiga lingkungan tersebut sangat memberikan contoh bagi siswa berinteraksi dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Atika,Mumpuni.Intergrasi Nilai karakter dalam buku pelajaran Analisis Konten Buku Teks kurikulum 2013. Yogyakarta, Penerbit:Deepublish. 2018.
- Bahri, Syaiful Djamarah. Guru & anak didik dalam Interaksi Edukatif. 2010.
- Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: ArEuzz Media. 2014.
- Marno, Idris. Strategi & Metodologi Pengajaran. PT Ar-Ruzz Media. 2010.
- Maswardi A,Muhammad. Pendidikan Karakter anak Bangsa. Jakarta: Baduose Media. 2011.
- Muhammad,Zaini. Pengembangan Kurikulum.” Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi”. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Muhibbinsyah. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyono. Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global. Penerbit:UIN Maliki Press. 2012.
- Nur,Moh.Guru Profesional dan berkualitas. Penerbit:Al Print. 2019.
- Nurzakiyah,Zuriah.Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Penerbit: Bumi Aksara. 2015.

- Putu Dewa dkk, Metode pembelajaran Guru.
Penerbit:Yayasan Kita Menulis. 2021.
- RahmaJohar, Hanun Latifah. Strategi Belajar Mengajar. Penerbit: syiah Kuala University Press. 2021.
- Rahman, Taufikur. dan kk. “Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.Penerbit: Literasi Nusantara. 2018.
- Ramayulis. Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2015.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakata: Kalam Mulia Cet. Ke7. 2015.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Jakarta: Kencana. 2008.
- Siti, Nur Aidah. Cara Efektif penerapan Metode dan Model Pembelajaran.(penerbit KBM Indonesia. 2020.
- Sukiyat. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Penerbit: CV Jakad Media Publishing Graha Indah. 2020.
- Syaiful, Bahri, Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-Undang No 14. Tentang guru dan dosen.
Jakarta 2007. Penerbit Visi Media.
- Undang-Undang no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Yuniasari, Meri, Waka Kesiswaan & Guru BK MAN 2 Kota Bengkulu, Senin 11 Oktober 2021.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2012.
- Zuriah, Nurzakiyah.Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan.
Penerbit: Bumi Aksara. 2015.